

**PELATIHAN TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN HIAS CALADIUM UNTUK
PEMBERDAYAAN GREEN EKONOMI PENDAPATAN KELOMPOK DASAWISMA
MASYARAKAT GOTONG ROYONG SAMARINDA
SEBERANG KALIMANTAN TIMUR**

**Daryono, Yuanita, Rusmini, Nur Hidayat, Mundjanah, Dimas Arya Ramadani, Debora
Necia Tampubolon, La Mudi, Zainal Abidin, Silvi Dwi Mentari, Roby,
Riama Rita Manullang, Faradilla, Andi Lisnawati**

Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan / Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
E-mail: ydaryono16@yahoo.com

Abstrak

Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan merupakan Program Studi yang berperan dalam ilmu pertanian dan perkebunan. Untuk itu salah satunya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan teknik budidaya tanaman hias caladium untuk pemberdayaan green ekonomi pendapatan kelompok dasawisma masyarakat gotong royong samarinda seberang Kalimantan Timur. Tanaman hias caladium termasuk ke dalam kelompok hortikultura, yang memiliki daya tarik secara visual. Perbanyakan tanaman hias caladium secara vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan bagian tanaman seperti cabang, ranting, pucuk, daun, umbi dan akar untuk menghasilkan tanaman baru yang identik dengan induknya. Penerapan teknologi perbanyakan tanaman hias akan menambah jumlah produk pertanian, menambah kemandirian dalam pembibitan tanaman hias, menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga dasawisma masyarakat gotong royong sebagai mitra untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat dari Politeknik Samarinda sebagai wadah pembelajaran warga dasawisma untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan khususnya ibu-ibu dan remaja putri warga masyarakat gotong royong. Melalui pengabdian ini dapat mentransfer teknologi perbanyakan tanaman hias caladium, sehingga masyarakat dapat terampil dalam memperbanyak tanaman hias secara mudah dan cepat serta mampu mengusai cara pemasaran secara langsung maupun secara online. Dengan media online facebook, Whatsap dan melalui web kelompok dasawisma warga gotong royong nantinya mampu melakukan penjualan sendiri.

Kata kunci: *Tanaman hias, caladium, Dasawisma, Gotong royong*

Abstract

The Plantation Plant Cultivation Study Program is a study program that plays a role in agricultural and plantation. For this reason, one of them is carrying out community service activities by conducting training activities on caladium ornamental plant cultivation techniques to empower the green economy, income of Dasawisma groups of Samarinda mutual cooperation communities across East Kalimantan. The caladium ornamental plant belongs to the horticultural group, which has visual appeal. Vegetative propagation of caladium ornamental plants can be done by using plant parts such as branches, twigs, shoots, leaves, tubers and roots to produce new plants that are identical to the parent. The application of ornamental plant propagation technology will increase the number of agricultural products, increase independence in ornamental plant breeding, create employment opportunities for dasawisma residents of mutual cooperation communities as partners to increase community income and welfare. With the existence of community service activities from Politeknik Samarinda as a learning forum for dasawisma residents to be able to create jobs, especially for mothers and young women, members of the mutual cooperation community. Through this service, we can

transfer the technology for propagating caladium ornamental plants, so that people can be skilled in propagating ornamental plants easily and quickly and are able to master marketing methods directly and online. With the online media Facebook, WhatsApp and via the website the Dasawisma group, mutual cooperation residents will be able to make their own sales.

Keywords: *Decorative plants, caladium, Dasawisma, Mutual cooperation.*

1. PENDAHULUAN

Untuk membantu peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat sangat perlu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Upaya tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk pelatihan, pengenalan dan pendampingan bagi masyarakat.

Situasi transisi setelah pandemi merupakan permasalahan pendapatan ekonomi yang mempengaruhi berbagai sector kehidupan masyarakat terutama pada kelompok warga dasawisma masyarakat gotong royong Kec.Samarinda Seberang Kalimantan Timur yang tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga. Pendapatan masyarakat secara tidak langsung terdampak dimana sebagian besar pendapatan masyarakat mengalami penurunan (Simbolon, dkk 2021). Keterampilan kewirausahaan berbasis lingkungan perlu diberikan kepada semua lapisan masyarakat untuk menambah penghasilan masyarakat. melalui usaha budidaya tanaman hias misalnya tanaman hias caladium menjadi sarana kewirausahaan berbasis lingkungan dan terutama meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal serupa juga dilakukan oleh Tulung et al. (2019) yaitu mengembangkan tanaman hias sebagai sumber mata pencarian tambahan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Di tambahkan Oleh Sari dkk, (2021) bahwa tanaman hias merupakan tanaman hortikultura non pangan yang dibudidayakan untuk dinikmati serta memiliki nilai estetika.

Kelompok warga dasawisma Masyarakat gotong royong mempunyai potensi dalam menemukan sumber pendapatan baru selain pendapatan utaman (Hahury dan Soselisa, 2021). Selain itu, aktivitas di lingkungan rumah saja dapat meningkatkan potensi stres pada masyarakat. Manusia sebagai makhluk social cenderung memiliki perilaku emosi yang bersifat negatif akibat rasa bosan dan kesepian apabila tidak ada aktivitas yang menghasilkan. Dalam kegiatan pelatihan pengabdian pada msyarakat ini diharapkan masyarakat menyukai aktivitas membudidayakan tanaman hias caladium di sekitar rumah. Berkebun di pekarangan rumah menjadi populer dan efektif pada masa transisi pandemik berakhir. (Candrawati et al., 2020).

Tanaman hias caladium termasuk ke dalam kelompok hortikultura, yang memiliki daya tarik secara visual. Tanaman hias didefinisikan sebagai semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk keindahan (Megayanti, et.al. 2021). Tanaman hias dapat terdiri atas tumbuhan tegak berupa semak dan pohon, maupun berupatumbuhan menjalar atau merambat (Yosita dkk, 2022). Perbanyakan dari tanaman dapat dilakukan dengan cara generatif dan vegetatif. Perbanyakan tanaman secara generatif menggunakan bagian tanaman berupa biji melalui penyerbukan dengan bantuan angin atau serangga. Perbanyakan tanaman secara generatif dapat mengalami kendala ketersediaan biji, serta membutuhkan waktu yang lama untuk dapat berbunga (Lubis dkk, 2021).

Perbanyakan tanaman secara vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan bagian tanaman seperti cabang, ranting, pucuk, daun, umbi dan akar untuk menghasilkan tanaman baru yang identik dengan induknya (Santoso, 2019). Perbanyakan tanaman secara vegetatif dapat terjadi karena setiap sel memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu baru. Prinsip dari perbanyakan tanaman secara vegetatif adalah untuk dapat merangsang pertumbuhan dari tunas adventif sehingga dapat tumbuh tanaman baru yang utuh. Oleh karena itu, perbanyakan vegetatif tanaman dapat dipilih dalam mengembangkan usaha tanaman hias,

karena mampu menghasilkan tanaman baru yang lebih mudah dan dalam waktu yang singkat sehingga dapat memenuhi permintaan pasar (Zainudin dan Kesumaningwati, 2022).

Beberapa permasalahan pada masyarakat yang diidentifikasi dari observasi pada masyarakat adalah permasalahan pada aspek budidaya tanaman caladium dan cara pemasaran. Setelah kami melakukan Survey pada warga masyarakat gotong royong Samarinda Seberang permasalahan saat ini, kami mendapatkan beberapa informasi yang kami peroleh melalui wawancara dengan salah satu warga masyarakat yang tinggal di gotong royong yang bernama ibu Siti Fatimah sebagai ketua Dasawisma dan juga sebagai kepala sekolah PAUD, bahwa warga kelompok daswisma masyarakat gotong royong belum paham atau mengetahui teknik budidaya tanaman hias caladium aspek meliputi pembuatan media tanam, pemeliharaan, dan teknik perbanyakan apalagi bagaimana cara memasarkan tanaman hias caladium.

Pada warga kelompok dasawisma masyarakat terutama para ibu-ibu dan pasutri muda juga belum paham dan kurang tahu pentingnya penghijauan pada lahan kosong yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan teras pada rumah, padahal tanaman hias ini sebagai tanaman yang indah dan sejuk juga bisa sebagai usaha menciptakan lapangan kerja baru dan juga sebagai wirausaha ibu rumah tangga dan para remaja putri warga gotong royong sebagai tambahan penghasilan.

Solusi Permasalahan Penerapan teknologi perbanyakan tanaman hias akan menambah jumlah produk pertanian, menambah kemandirian dalam pembibitan tanaman hias, menciptakan lapangan pekerjaan di warga masyarakat gotong royong mitra serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat mitra. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat Iftitah et al. (2021), bahwa kegiatan pelatihan perbanyakan tanam hias dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, menghasilkan produk hasil perbanyakan tanaman, serta dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru dalam pembibitan tanaman hias.

Dikuasanya keterampilan mengenai teknik perbanyakan vegetatif tanaman hias dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan khususnya ibu-ibu dan remaja putri warga masyarakat gotong royong. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan Ibu-Ibu dan remaja putri warga gotong royong Samarinda Seberang melalui pengabdian pada masyarakat ini dapat mentransfer teknologi perbanyakan tanaman hias caladium, sehingga masyarakat dapat terampil dalam memperbanyak tanaman hias secara mudah dan cepat serta mampu menguasai cara pemasaran secara langsung maupun secara online.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ini menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dengan partisipasi aktif peserta dalam diskusi, Tanya jawab, latihan serta praktek kegiatan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Juni sampai bulan September 2023 di Kelompok Warga Dasawisma Gotog Royong RT. 05 Kel. Gunung Panjang Kec. Samarinda Seberang Kalimantan Timur (Wijaya dkk 2019). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan adalah

a. Survey lokasi Kegiatan yang dijadikan sebagai lokasi PKM

adalah Ibu-ibu dan remaja putri kelompok dasawisma yang mengalami kendala dalam melestarikan lingkungan sekitar tinggal, baik dikarenakan kesibukan kerja sehingga tidak ada waktu ataupun karena keasyikan bermain gadget sehingga ilmu tentang lingkungan dan budidaya tanaman hias kurang

b. Menghubungi Mitra,

Pelaksana menjalin komunikasi dengan ketua kelompok dasawisma dan anggota warga sekitar dimana tempat survey dilakukan. Masing-masing ketua dan anggota welcome dan menyambut dengan baik tawaran kegiatan PKM dari Politani Samarinda yang akan dilaksanakan

- c. Persiapan Alat dan bahan,
Mengumpulkan alat dan bahan dan membeli bahan di lapangan, memesan media tanah, sekam padi, pot dan pupuk tanaman
- d. Pelaksanaan pelatihan,
Masing-masing Ketua dan anggota kelompok daswisma diundang melalui surat resmi yang dibuat ketua Pengabdian pada Masyarakat untuk hadir mengikuti pelatihan. Pelatihan ini akan diikuti sekitar 20 orang masyarakat kelompok daswisma gotong royong. Yaitu alur tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan.
Tahap pertama: Memberikan materi tehnik tentang cara budidaya pengembangan tanaman hias caladium secara vertical garden, produksi yang baik dan cara pemasaran produk kepelanggan. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan warga yang baru tentang materi tentang budidaya tanaman hias caladium
Tahap kedua : Melakukan praktek langsung perbanyak tanaman hias caladium, pengembangan dan penanaman yang dilakukan di dasawisma warga masyarakatgotong royong.
Tahap ketiga : Perawatan tanaman hias caladium yang dilakukan sejak awal penanaman dan proses pengembangan atau perbanyak tanaman hias caladium.
- e. Pendampingan evaluasi kegiatan PKM
Setelah pelaksanaan selesai, dibentuk satu komunitas sebagai pemerhati lingkungan yaitu komunitas Pengembang budidaya tanaman hias caladium serta peduli lingkungan yang didampingi dari pihak Politani Samarinda dan Ketua dasawisma masyarakat gotong royong untuk menjadi wadah belajar cinta lingkungan para ibu-ibu dan remaja putri.
- d. Penyusunan laporan akhir pengabdian dan artikelnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pertemuan dan rapat koordinasi dengan ketua Dasawisma Apel dan Pir Gotong royong dan anggota warga Dasawisma Gotong royong untuk berkoordinasi kegiatan Pengabdian masyarakat Budidaya tanaman Caladium, semua pihak antusias dan menerima dengan baik serta menyimak materi dan cara perbanyak dan penanaman bibit Caladium dari penjelasan teori dan praktek langsung bersama-sama dari pengenalan jenis caladium, cara pembibitan, pemisahan anakan dan cara perbanyak. Mengenalkan media tanam yang digunakan serta cara pencampuran jenis media tanam yang cocok dan baik untuk media penanaman bunga caladium.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan pendampingan setiap satu minggu sekali dari panitia pengabdian agar media tanaman dan tanaman bunga caladium ini benar-benar hidup dan dipelihara, nantinya menghasilkan bibit dan bunga yang bagus dan memiliki nilai ekonomi di masyarakat.

Pengabdian ini disambut positif oleh Ketua Dasawisma dan anggota Dasawisma Apel dan Pir, dengan kegiatan ini nantinya Warga Dasawisma Gotong royong akan melakukan kegiatan bersama setiap minggunya untuk melihat sejauh mana perkembangan bunga caladium dan cara pemasarannya.

3.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 16 September 2023, pelaksanaan penyampaian materi dilakukan sepenuhnya oleh tim pengabdian, mitra menyiapkan tempat sesuai dengan jumlah peserta 30 orang yang direncanakan, dan memberikan undangan kepada ketua dan anggota ibu-ibu warga dasawisma gotong royong.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di ruang Pertemuan Aula sekolah Paud dan dimulai pukul 08.30-.15.00 WITA. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan sambutan Ibu Ketua Dasawisma yaitu Ibu Dra Siti Fatimah, kemudian dilanjutkan sambutan ketua pengabdian sekaligus penyampaian materi teknik budidaya tanaman caladium. Pada awal kegiatan pengabdian dilakukan, ibu-ibu dasawisma gotong royong diberikan pemahaman tentang pentingnya budidaya tanaman caladium lokal yang memiliki nilai jual ekonomi. Kemudian memberikan materi tentang teknik budidaya dari cara pemisahan anakan, bonggol caladium, cara pencampuran media tanaman yang edial, cara menanam yang benar dan cara perawatan sampai cara penjualan. Hasil kegiatan PkM yaitu kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari ibu – ibu dasawisma gotong royong, dimana para peserta juga sangat bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun hasil penyampaian materi dan praktik pembuatan Cladium dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan pengabdian dan Penyampaian Materi



Gambar 2. Kegiatan Praktek Pengabdian dan Penyerahan Caldium Hasil Praktek

Pengelompokan keladi hias dan Alocasia berdasarkan penanda molekuler, dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok A seluruh anggotanya merupakan keladi hias yang mengelompok sesuai dengan daerah diambilnya sampel, dan grup B yang terdiri dari Alocasia. Persentase variasi antar populasi lebih kecil sebesar 23% dibanding dengan nilai variasi dalam populasi sebesar 77% yang menandakan bahwa di dalam populasi keragamannya jauh lebih besar dibanding antar populasi. Keladi hias antar populasi tidak jauh berbeda dibuktikan dengan kecilnya persentase variasi antar populasinya sebesar 23% (Supratman dkk, 2021).

Pengembangbiakan tanaman hias caladium secara generatif tujuannya untuk memperoleh keladi hias caladium dengan jenis dan sifat yang lebih baik atau lebih menarik dari induknya; a). Keadaan Iklim, umumnya keladi hias caladium ditanam di lingkungan yang cukup mendapat sinar matahari; b). Media tanam, media tanam keladi hias yang baik berasal dari campuran kompos dan pasir yang kasar dengan perbandingan 2:1, boleh juga menggunakan sekam padi. Jika menggunakan campuran kompos, pasir kasar dan sekam padi maka perbandingannya 1:1:1, untuk mencegah agar umbi tidak busuk kondisi media tanam jangan sampai becek (Duaja et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini telah terselesaikan dengan lancar dan baik. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan para peserta memahami cara budidaya tanaman caladium daricara memilih media tanaman yang tepat, pemisahan anakan caladium, cara penanaman, perawatan sampai penjualan, hal ini dapat dilihat dari sesi diskusi yang menunjukkan antusiasme para peserta. Peserta juga mampu mempraktekan dari pencampuran media tanam sampai penanaman caladium.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, H., Sapari, D., Seto, T.A., Wahyudi, E., & Rahmida. (2020). Pemasaran Tanaman Hias Perspektif Ekologi Media Digital: Studi Terhadap Kelompok Tani Bojongsari Baru Kota Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1), 35-50.
- Duaja, M.D., Kartika, E., & Gusniwati. (2020). Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif. Muaro Jambi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi
- Hahury, H.D., & Soselisa, F. (2021). Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pedesaan dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *J. Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 343-350.
- Iftitah, S.N., Masithoh, R.F., Pramesti, D.A., & Basri. (2021). Pelatihan Perbanyak Tanaman Hias Secara Vegetatif. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 467-473.
- Lubis M, Azizah J, Agustina F.(2021) Pelatihan Pengembangan Tanaman Hias Pada Guru-Guru Muhammadiyah Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 4 Nomor 2.
- Megayanti, et.al. (2021). Penguatan Modal Sosial Masyarakat Kabupaten Bogor Melalui Peningkatan Citra Lingkungan. *Lentera Karya Edukasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No 1. April 2021 pp1-8
- Santoso, B.B. (2019). *Pembiakan Vegetatif Dalam Hortikultura*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sari N,K., Andika Prawanto A, Sari M,I,Maryati L.(2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani pada Usaha Tanaman Hias : Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* Vol. 19, No. 02, Desember, pp. 323 – 335

- Simbolon, J. B., Sinaga, R. E., & Sitepu, J. (2021). Peluang home gardening selama pandemi covid-19 di Medan Sekitar. *Jurnal Agroteknosains*, 5(1), 43–50
- Supratman R,A., Purwantoro A. 2021. Karakterisasi Tanaman Keladi Hias (*Caladium spp.*) berdasarkan Penanda Molekuler RAPD. *Vegetalika* Vol. 10 No. 4, November: 287–298 Available online at <https://jurnal.ugm.ac.id/jbp>
- Tulung., Marlein, A.W.V.V., Rantung, M.T. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Bunga Di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Journal of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yosita L, Herma D,K,.Hartati S.R.R, Surahman U,.Nurchahya Y. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kualitas Permukiman di Lingkungan Permukiman di Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 1, April, 2022, pp. 1 - 8
- Yurlisa K, Sudiarso, Aini N, Sitawati, Sumarni T, Udayana C. Pelatihan Teknik Perbanyakan Vegetatif Tanaman Hias pada Ibu-Ibu PKK di Desa Bokor, Tumpang, Kabupaten Malang *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Universitas Brawijaya, Indonesia*. Vol. 7, No. 4.
- Zainudin, Kesumaningwati R. (2022). Training Of Ornamental Plants Cultivation During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. Volume 6 Nomor 3 (p-ISSN: 2615-4323) (Halaman 214-222.